



FENOMENA MBG (MAKAN BERSAMA GUYS)

Oleh: Lianatus Sholihah, S.Pd.
Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo
lianatussholihah80@gmail.com

MBG yang dimaksud disini bukan Makan Bergizi Gratis yang sekarang juga sedang marak digalakkan. Sebuah program unggulan dari Bapak Presiden Republik Indonesia, Bapak Prabowo Subianto. MBG kali ini adalah fenomena yang sedang sangat marak dan bahkan sangat menjamur baik di kalangan remaja maupun orang dewasa. Sebuah kebiasaan yang sebenarnya sudah tidak asing sejak zaman dahulu, kebiasaan untuk berkumpul dan bersama, baik bersama keluarga maupun teman sebaya. Dalam setiap perkumpulan itu, selain tujuan utama adalah ngobrol, makan juga menjadi sesuatu yang paling utama dan ditunggu-tunggu. Yups, betul, MBG yang dimaksud disini adalah Makan Bersama *Guys* (sebuah sapaan atau sebutan gaul untuk teman-teman komunitas).

Sudah tidak asing lagi bagi kita bahwa fenomena nongki-nongki (istilah gaul untuk ngobrol bareng) sekarang ini menjadi sebuah fenomena yang sangat digemari. Terbukti dengan semakin banyaknya *warkop* (warung kopi), *cafe* dan rumah makan yang didesain sangat nyaman sehingga kita betah untuk berlama-lama makan dan ngobrol disitu. Menciptakan kebersamaan yang semakin akrab dan intim dengan kegiatan makan bersama memang bagus. Karena dari situ akan muncul ikatan sosial yang semakin kuat meskipun dengan latar belakang status sosial yang berbeda. Muncul rasa persaudaraan yang semakin tumbuh subur meskipun pada awalnya tidak saling mengenal, bahkan tidak sedarah. Bebaga cerita lucu, unik dan terkadang malah menginspirasi untuk hal-hal yang baru. Dan sejogyanya dari berkumpul dan makan bersama dengan teman-teman ini, banyak hal-hal positif yang bisa dilakukan dan diciptakan setelah obrolan selesai.

Namun yang sangat disayangkan adalah tradisi makan bersama guys “MBG” atau nongkrong-nongkrong ini menjadi sesuatu yang kurang bermanfaat ketika dilakukan dalam waktu yang sangat lama bahkan sampai lupa waktu. Lupa tujuan utama, lupa dengan kegiatan utama, baik sebagai pelajar maupun sebagai orang dewasa yang punya kewajiban dengan pekerjaan dan keluarganya. Makan bersama menjadi suatu hal yang malah akan sangat dihindari untuk beberapa kalangan karena bisa membunuh waktu dengan sia-sia. Yang bahkan, *naudzubillah*, lupa dengan kewajiban kita sebagai hamba Allah, yaitu sholat. Meskipun hampir setiap *cafe* maupun tempat makan sudah menyediakan tempat sholat atau



musholla, tak jarang dari kita lupa sholat karena terlalu asik makan dan ngobrol.

Banyak orang tetap ingin eksis dan mengikuti perkembangan zaman, antara lain dengan tetap mengikuti beberapa kegiatan yang mewabah seperti nongkrong, MBG (Makan Bersama *Guys*), *selfie-selfie*, dan lain-lain. Namun ada beberapa komunitas yang tetap ingin kegiatan nongkrong menjadi sesuatu hal yang positif. Seperti ngobrol sambil belajar kelompok, ngobrol sambil berdiskusi tentang buku dan film, dan ada yang ngobrol tentang karir dan perkembangan diri. Bahkan yang sedang viral saat ini adalah ngobrol yang menghasilkan konten berupa podcast atau video pendek.

Eksplorasi kuliner juga menjadi salah satu kegiatan positif lainnya yang tak kalah populer. Kegiatan ‘Makan Bareng *Guys*’ dan ngobrol kesana kemari tentang beberapa kuliner dan makanan menarik dari daerah masing-masing adalah wujud dari eksplorasi kuliner lokal. Hal ini menjadi cara yang baru dan seru buat menikmati moment bersama teman-teman maupun saudara-saudara. Saling bercerita tentang menu makanan yang viral di daerah masing-masing, menu jajanan ataupun saling bertukar info tempat-tempat kuliner yang sedang hits. Dengan begitu tidak hanya wawasan yang makin bertambah melainkan bisa menjadi ladang amal kita untuk semakin melariskan bisnis UMKM yang sedang mewabah dengan saling berbagi info. Kalau bukan kita yang melariskan dagangan mereka, siapa lagi?.

Fenomena ‘MBG’ juga membuat banyak kalangan berduyung-duyung membuat tempat makan dan tempat nongkrong yang asyik dan unik biar menarik perhatian para generasi terutama genZ. Sering kita jumpa cafe-cafe, warkop, dan resto-resto tersebar di beberapa titik kota maupaun desa, bahkan hampir di sepanjang jalan yang kita lalui. Banyak yang menganggap ini sebagai peluang bisnis yang menggiurkan dan bermasa depan. Mengingat memang sudah menjadi gaya hidup di kalangan generasi muda dan merambah ke generasi tua. Semua kalangan, bahkan anak-anak juga suka dengan aktivitas nongkrong dan ngobrol bareng. Dan tempat paling nyaman untuk ngobrol tak lain dan tak bukan adalah resto, cafe, warung, dan warkop.

Semakin berkembang zaman memang semakin banyak ragam kebiasaan-kebiasaan yang harus kita normalisasi. Namun fenomena apapun yang sedang marak jangan sampai membuat kita lupa diri. Tetap ada batasan-batasan yang harus tetap kita jaga dan pertahankan. Nilai sosial, adat ketimuran, dan terutama norma agama. Makan Bareng *Guys* ‘MBG’ Akan menjadi sesuatu yang positif dan sangat bagus untuk kita ikuti jika membawa dampak positif bagi diri kita. Menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bisa meningkatkan mood dan kualitas diri. Maka bijaklah dalam menyikapi setiap fenomena baru dalam hidup kita. Karena memang



zaman akan terus berkembang dan berubah. Tinggal kita yang harus pandai memilih, menjadi semakin baik atau tidak.

Data diri penulis : Lianatus Sholihah, S.Pd., lahir di Sidoarjo, 4 Agustus 1980. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Surabaya lulus tahun 2003. Mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo mulai tahun 2009 sampai sekarang.